

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi memberi arti tersendiri bagi dunia pendidikan, khususnya media pembelajaran yang memiliki peranan penting dalam proses belajar mengajar. Aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi terasa langsung dampaknya pada dunia pendidikan khususnya pada media pembelajaran. Salah satu fungsi media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru (Sudjana & Rivai, 2007).

Hamalik (1991) mengemukakan pemakaian media pembelajaran dalam pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologi terhadap siswa. Penggunaan media mempunyai tujuan memberikan motivasi kepada pembelajar.

Materi pembelajaran yang dikemas dalam bentuk multimedia pada umumnya disajikan oleh guru kepada siswa, sehingga siswa hanya dituntut untuk mendengarkan atau memperhatikan dengan teliti saja serta mencatat apa yang disampaikan oleh guru. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran didominasi oleh guru, sedangkan siswa dalam keadaan pasif. Pembelajaran tersebut kurang memotivasi siswa untuk berpikir dan tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun pengetahuannya sendiri. Harley &

Davis (dalam Sagala, 2009:43) mengemukakan bahwa proses belajar dapat terjadi dengan baik apabila siswa ikut terlibat di dalamnya atau selama proses pembelajarannya.

Prinsip konsumtif ini perlu diubah kepada prinsip produktif, yaitu pola memberi dan bukan menerima. Ada suatu metode yang dapat menggabungkan aspek multimedia dengan aspek pembelajaran siswa aktif. Metode tersebut adalah dengan menugaskan siswa untuk menyusun media presentasi, kemudian siswa mempresentasikan materi yang telah disusunnya. Melalui metode ini siswa memperoleh pengalaman belajar secara langsung. Siswa dapat mempresentasikan materi yang telah dikuasainya, sehingga siswa tidak hanya menjadi penyimak melainkan mendapat kesempatan sebagai penyampai materi.

Kemampuan berkomunikasi sebagai penyampai materi merupakan kemampuan yang sangat penting dimiliki siswa, karena dengan memiliki kemampuan tersebut, siswa dapat mengkomunikasikan hasil belajar berupa informasi baik secara lisan maupun tertulis kepada masyarakat luas. Berbicara, menulis, menggambar ataupun memberi isyarat adalah bentuk-bentuk komunikasi (Mulyadiana, 2000: 22).

Kemampuan komunikasi siswa dalam pembelajaran sering tidak dinilai. Hal ini menyebabkan kemampuan komunikasi yang dimiliki siswa tidak diketahui dan tidak dikembangkan dalam pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan suatu penelitian untuk mengungkap kemampuan komunikasi siswa dalam pembelajaran. Dengan adanya informasi mengenai kemampuan komunikasi yang dimiliki siswa,

guru dapat menentukan strategi pembelajaran yang tepat untuk melatih dan mengembangkan kemampuan komunikasi siswa. Adapun bentuk penilaian kemampuan komunikasi disini dapat dinilai dengan cara berkomunikasi lisan melalui presentasi.

Penelitian mengenai pengaruh multimedia pembelajaran dianggap perlu dilakukan pada beberapa sekolah, khususnya siswa-siswi SMA 'X' Bandung. Penerapan kemampuan berkomunikasi lisan siswa memiliki beberapa kendala. Salah satunya adalah terlalu dominannya peran guru di sekolah sebagai penyampai atau sumber ilmu, sehingga siswa cenderung berperan sebagai sebuah wadah yang diisi dengan ilmu. Hal ini berakibat juga pada rendahnya hasil belajar yang diperoleh, terutama hasil belajar yang termasuk ke dalam aspek penguasaan konsep siswa. Beberapa faktor yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar, antara lain ketidaktepatan guru dalam memilih metode, pendekatan, dan media yang digunakan saat Proses Belajar Mengajar (PBM).

Ditinjau dari segi penggunaan media, salah satu alternatif media yang dapat digunakan untuk meningkatkan penguasaan konsep dan kemampuan komunikasi lisan siswa adalah penggunaan multimedia pembelajaran. Multimedia pembelajaran dapat memvisualisasikan berbagai fakta, keterampilan, konsep, dan menampilkan gambar-gambar yang bergerak sesuai dengan kebutuhan. Penggunaan multimedia dalam meningkatkan mutu pembelajaran telah banyak diakui oleh para peneliti. Menurut Putra (2007) penggunaan software presentasi efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Purnama (2009)

mengungkapkan terdapat pengaruh penggunaan presentasi *PowerPoint* terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan informasi yang didapat dari guru mata pelajaran Biologi, diketahui bahwa kemampuan komunikasi lisan siswa termasuk ke dalam kategori kurang. Adapun hasil observasi, fasilitas yang terdapat di sekolah juga mendukung untuk dilakukannya penelitian. Hal ini didukung pula dengan hasil studi awal penelitian yang mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa di kelas XI IPA (kelas yang digunakan untuk penelitian) merasa tidak puas dengan pembelajaran biologi dan menyetujui jika di sekolah diterapkan pembelajaran biologi dengan menggunakan presentasi *PowerPoint*. Penerapan multimedia yang dibuat oleh siswa dalam pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan motivasi, aktivitas, dan interaksi antara siswa, guru, dan bahan ajar.

Bahan ajar yang dikaji dalam penelitian adalah konsep sistem indera manusia yang terdapat pada materi pelajaran biologi di SMA kelas XI. Alasan pemilihan materi tersebut dilakukan berdasarkan beberapa pertimbangan. Adanya karakteristik proses yang cukup rumit, kompleks, dan tidak bisa diamati dengan mata tanpa alat bantu tertentu, seperti proses melihat, proses mendengar, dan beberapa proses lain menjadi faktor utama dalam pemilihan materi. Sehubungan dengan karakteristik tersebut, upaya pengembangan multimedia dalam bentuk presentasi *PowerPoint* diharapkan dapat meningkatkan penguasaan konsep dan kemampuan berkomunikasi lisan siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penugasan Pembuatan Presentasi Multimedia terhadap Penguasaan Konsep Sistem Indera dan Kemampuan Berkomunikasi Lisan Siswa”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimanakah pengaruh penugasan pembuatan presentasi multimedia terhadap penguasaan konsep sistem indera dan kemampuan berkomunikasi lisan siswa?”. Untuk mempermudah langkah penelitian serta memperjelas rumusan masalah penelitian, maka diuraikan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penguasaan konsep siswa sebelum dan sesudah pembelajaran melalui metode presentasi *PowerPoint* pada konsep sistem indera?
2. Bagaimanakah kemampuan berkomunikasi lisan siswa selama pembelajaran melalui metode presentasi *PowerPoint* pada konsep sistem indera?
3. Bagaimanakah respons siswa terhadap pembelajaran melalui metode presentasi *PowerPoint* pada konsep sistem indera?

C. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah yang terdapat dalam penelitian ini yaitu :

1. Media presentasi *PowerPoint* disusun dan disajikan oleh siswa.
2. Aspek yang diukur dalam penelitian adalah penguasaan konsep dan kemampuan berkomunikasi lisan siswa secara berkelompok pada materi sistem indera.
3. Materi yang dikaji yaitu konsep sistem indera.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis tentang Pengaruh penugasan pembuatan presentasi multimedia terhadap penguasaan konsep sistem indera dan kemampuan berkomunikasi lisan siswa, serta tanggapan siswa mengenai pembelajaran dengan metode penugasan presentasi *PowerPoint*.

E. Manfaat penelitian

a. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah khasanah kepustakaan dan memperluas bidang ilmu, serta memberikan gambaran yang lebih jelas tentang pengaruh penugasan pembuatan presentasi multimedia terhadap penguasaan konsep sistem indera dan kemampuan komunikasi siswa.

b. Bagi guru

Penelitian ini dapat memberikan informasi tentang penggunaan pembelajaran berbasis multimedia terhadap penguasaan konsep dan kemampuan berkomunikasi lisan siswa.

c. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pembelajaran yang membantu peningkatan hasil belajar siswa terhadap materi pembelajaran, memberikan pengalaman belajar yang berbeda dari biasanya, membangkitkan motivasi belajar dengan merasakan belajar biologi lebih menyenangkan jika terlibat langsung atau ada interaksi.

F. Asumsi

1. Media dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar (Arsyad, 2007).
2. Melalui presentasi dan diskusi, siswa diharapkan dapat membangun pengetahuan dengan lebih aktif (Lie, 2002)

G. Hipotesis

Berdasarkan pertanyaan penelitian, hipotesis digambarkan sebagai berikut. Hipotesisnya adalah Pembelajaran dengan penugasan pembuatan presentasi multimedia dapat meningkatkan penguasaan konsep.